

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, *leverage*, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer-Noncyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Dan dari hasil seleksi sampel diperoleh 102 observasi setelah dilakukan uji *outlier*. Penelitian ini dianalisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan antara tindakan manajemen laba dengan perencanaan pajak, serta dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menjadi observasi ini terdapat berbagai divisi atau departemen yang mana masing-masing divisi memiliki kepentingan dalam melakukan manajemen laba yang berbeda-beda tergantung dengan *self-interest* masing-masing bukan karena perencanaan pajak saja.

- 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mengurangi kewajiban perusahaan terhadap utang yang dimiliki sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, perusahaan yang menjadi observasi pada penelitian ini cenderung tidak menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan.
- 3) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena dengan tingginya proporsi dewan komisaris independen akan semakin meningkatkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen sehingga akan menekan kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan pada penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini memberi implikasi teoritis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini telah mengonfirmasi ulang hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi hasil terkait pengaruh perencanaan pajak, *leverage*, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini telah membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak yang di proksikan dengan TRR dan *leverage* yang di proksikan dengan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

- b. Penelitian ini membuktikan bahwa dua *grand theory* yang dijadikan dasar dalam pengembangan hipotesis, yaitu teori agensi dan teori akuntansi positif masih dapat menjadi teori acuan dalam menguji faktor-faktor atau yang dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan, penelitian ini dapat memberi implikasi teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil keputusan khususnya bagi manajemen perusahaan. Keputusan tersebut dapat berupa peningkatan proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, karena hal ini terbukti dapat menekan tindakan manajemen laba pada perusahaan. Tindakan manajemen laba termasuk dalam tindak kecurangan yang dapat memberikan kerugian bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti mengarahkan keputusan yang diambil ke arah yang salah, sehingga dengan semakin besarnya proporsi dewan komisaris ini akan memberikan pengawasan yang lebih independen kepada perusahaan khususnya terkait dengan praktik

manajemen laba yang akan dilakukan. Selain itu, dewan komisaris independen ini juga dapat menjadi pengawas bagi perusahaan yang memutuskan melakukan perencanaan pajak serta tingkat *leverage* yang tinggi karena kedua variabel ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan ketika ingin melakukan praktik manajemen laba.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi investor sebelum menanamkan modalnya, di mana investor tidak perlu tergesa-gesa dalam menetapkan keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah. Karena *leverage* yang rendah belum tentu mengindikasikan informasi laba yang disajikan oleh perusahaan itu sesuai dengan keadaan. Selain itu, investor juga perlu berhati-hati ketika perusahaan memutuskan melakukan tindakan perencanaan pajak yang semakin rendah karena dimungkinkan perusahaan sedang melakukan praktik manajemen laba.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembuat kebijakan, dalam hal ini seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menetapkan keputusan regulasi pencegahan tindakan manajemen laba bagi perusahaan, khususnya dapat dilihat dari faktor proporsi dewan komisaris independen yang memang terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan landasan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen yang dianggap dapat memengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak, *leverage*, dan proporsi dewan komisaris independen. Berdasarkan hasil uji R^2 kemampuan ketiga variabel independen ini dalam menjelaskan variabel dependennya ialah hanya sebesar 10,05% dan masih terdapat 89,95% lagi manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Penelitian ini hanya menjadikan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian hanya selama tiga periode yaitu 2020-2022 sebagai objek penelitian. Hasil akhir observasi pada penelitian ini mengandung data yang cukup sedikit yaitu hanya sebesar 102 observasi. Selain itu, terdapat peristiwa besar pada dua periode awal penelitian yaitu tahun 2020 dan 2021, di mana terjadi Pandemi Covid-19 sehingga peristiwa ini berdampak pada kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2022, walaupun masih dalam kondisi Pandemi Covid-19 namun kondisi keuangan perusahaan semakin membaik. Sehingga penggabungan periode ini menimbulkan adanya perbedaan yang cukup signifikan.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka rekomendasi yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen selain yang terdapat pada penelitian ini, seperti menggabungkan antara faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Contohnya seperti profitabilitas, arus kas bebas, komite audit dan *financial distress*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran lain, seperti DER yang dapat menggantikan DAR dan juga ETR yang dapat menggantikan TRR. Hal ini perlu dilakukan agar pengaruh variabel *leverage* dan perencanaan pajak tersebut terhadap manajemen laba *robust* (diukur dengan menggunakan proksi apapun tetap memiliki pengaruh terhadap manajemen laba).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian serta memperpanjang periode penelitian agar cakupan penelitian menjadi lebih luas lagi. Seperti dengan menambahkan penggabungan sektor *consumer non-cyclicals* dengan *consumer cyclicals*, atau sektor keuangan yang menjadi sektor penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia. Periode penelitian dapat ditambah menjadi empat hingga lima tahun. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memisahkan kategori periode saat terjadi dan setelah terjadinya endemi Covid-19 sehingga

bisa melihat dampak suatu peristiwa besar di dunia terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan.

